

**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI MTs SATU ATAP RAUDHOTUT THOLIBIN KEMBARAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**Nurul Anwar
NIM: 1223303085**

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Nurul Anwar
NIM : 1223303085
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas "** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2019

Saya yang menyatakan,




Nurul Anwar
NIM. 1223303085

PENGESAHAN

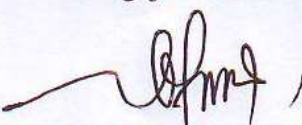
Skripsi berjudul
**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI MTs SATU ATAP
RAUDHOTUT THOLIBIN KEMBARAN BANYUMAS**

yang disusun oleh Nurul Anwar (NIM.1223303085) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP.: 19690510 200901 1 002


Fahri Hidavat, M.Pd.I
NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama


IAIN PURWOKERTO

Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A
NIP.: 19730605 200801 1 017



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdr. Nurul Anwar

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Nurul Anwar

NIM : 1223303085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Agama

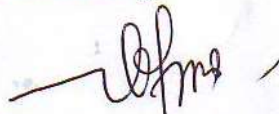
Judul : Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap
Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto,

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah., M. Pd.

NIP. 19690510200901 1 002

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI MTs SATU ATAP RAUDHOTUT THOLIBIN KEMBARAN BANYUMAS

NURUL ANWAR
NIM 1223303085

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kegiatan supervisi dalam tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang berat yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola sekolah dan keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran penting dalam sekolah yang nantinya bisa memajukan pendidikan melalui pembelajaran, akademik dan juga pendidikan. Namun satu hal yang menjadi sorotan disini adalah Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Hal ini perlu untuk menyampaikan pendapat harus dihilangkan. Asumsi ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah sebagai supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana efektivitas supervise kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin belum sepenuhnya efektif perlu ada upaya dalam perbaikan dan perubahan dalam kegiatannya pada proses pembelajaran. Mengenai tindak lanjut supervisi sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan dengan terus membenahi dan meningkatkan agar ke depannya lebih bagus, tindak lanjut supervisi bertujuan agar membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik. Adapun hasil kesepakatan bersama tidak dibukukan secara baik yang menjadikan kurang efektif dalam menjalankan rencana kegiatan. Sedangkan pelaksanaan supervisi sejauh ini masih belum terorganisasi secara maksimal.

Kata Kunci: MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, Efektivitas Supervisi, Kepala Sekolah

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi Ayah dan Ibu. Aamiin.

Terima Kasih

IAIN PURWOKERTO

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul:“Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.,Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Rahman Afandi., M.S.I Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Ahsan Hasbullah., M.Pd Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan, atas pembelajaran akademik dan pelayanan administrasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Jumail Ali Syamsudin S.H. M, Pd.i selaku kepala sekolah dan guru-guru di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam.

Purwokerto,10 Juni 2019



Nurul Anwar
NIM. 1223303085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK.....	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	
A. Pengertian.....	14
B. Fungsi.....	20
C. Tujuan.....	25
D. Prinsip.....	29
E. Macam.....	32
F. Teknik.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV:PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	55
BAB V:PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, kegiatan supervisi pada sekolah itu dilakukan oleh kepala sekolah yang bertugas atau berkedudukan sebagai supervisor untuk membantu guru-guru dalam memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran.

Supervisi merupakan suatu proses mengarahkan, mendukung staf agar dapat melakukan tugasnya secara efektif. Supervisor harus menggunakan kesempatan, terutama untuk mendengarkan dan memberikan perspektif serta klarifikasi teori dan praktek.¹

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan intruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan

¹Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka kepala sekolah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi ini tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang berat yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola sekolah dan keberhasilan sekolah sangat menentukan oleh kepemimpinannya.

Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu di dengar dan di hargai serta keikutsertaan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.³

Namun satu hal yang menjadi sorotan disini adalah Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengamsumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Hal ini perlu untuk menyampaikan pendapat harus dihilangkan.

²Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 143

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 76 - 77

Asumsi ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah sebagai supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, maka Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik” dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian (1) peaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan (2) hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar seperti pengelolaan sekolah, ketatalaksanaan sekolah (administrasi), pelaksanaan bimbingan, kebersihan dan keindahan, ketertiban, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.⁴

Dari pemahaman yang demikian, maka perlu adanya efektifitas di dalam program supervisi supaya dalam kegiatannya bisa terarah dan jelas bagi guru - guru agar tidak terjadi pemikiran yang menyimpang karena guru tersebut harus bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai konsepsi yang bersifat *elusive* (sulit diraih) sehingga efektivitas organisasi memiliki arti

⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39 - 40

yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Selain itu, efektivitas juga sebagai konsep kausal secara esensial hubungan maksud hingga tujuan serupa dengan sebab-akibat. Efektivitas menjadi salah satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target. Efektivitas organisasi pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat antara indikator dengan mutu atau kualitas. Efektivitas organisasi pendidikan dilihat dari mutu program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, adaptasi, semangat kerja, motivasi, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, pendayagunaan sarana dan prasarana dan sumber belajar.⁵

Sekolahan ini berbeda dengan sekolah lainnya mungkin ada beberapa dengan sebutan sekolah satu atap dikarenakan terdapat MI dan MTs dengan satu gedung dan nama yayasannya itu sama kemudian semakin berkembangnya dan majunya sekolahan sekarang di bangun sekolahan lagi untuk MI di sampingnya MTs Satu Atap.

Konsep sekolah satu atap merupakan suatu model pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dengan menyatukan sekolah-sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sampai dengan SMA maupun beberapa diantara jenjang sekolah yang ada pada satu wilayah tertentu. Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang TK dan SD, SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini didesain untuk mendekatkan lembaga pendidikan ketempat yang paling mudah dijangkau oleh

⁵Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004) hlm. 99 - 100

masyarakat. Harapannya tidak ada lagi ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah hanya karena jarak tempuh ke sekolah yang jauh. Pengembangan sekolah satu atap merupakan model inovasi pendidikan yang berwujud ide, dimana sebuah seorang peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang tertentu, tidak perlu keluar dari wilayahnya (tetap belajar ditempat anak memperoleh ilmu sebelumnya) karena tempat belajar pada jenjang yang lebih tinggi *terinclude* di dalamnya, atau dengan kata lain pada satu tempat terdapat dua atau lebih jenjang pendidikan dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.⁶ Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya secara efektif perlu dilakukan supervisi akademik secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Ini sangat diperlukan agar keefektifan dan tujuan pembelajaran disekolah dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas penulis meneliti efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal itu secara gambaran umum supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif, kemudian dalam melakukan supervisi di sesuaikan dengan standar penilaian pendidikan dari Kemenag yang terdapat 14 kompetensi yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi untuk penilaian terhadap guru mata pelajaran. Dan juga terdapat jadwal kegiatan supervisi akademik secara berkala sebagai program supervisi kepala sekolah.

⁶<http://kouzinet.blogspot.co.id/2010/10/konsep-sekolah-satu-atap.html>

MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas merupakan yayasan pondok pesantren Raudhotut Tholibin yang sekarang sudah diganti menjadi yayasan Raudhotut Tholibin yang memiliki prestasi di setiap sekolah tersebut. prestasi dapat diperoleh karena sebagian besar pengaruh dari seorang guru, dan kepala madrasah yang sebagai supervisor juga berperan aktif untuk menjadikan proses belajar mengajar yang lebih baik. Sebagai pimpinan lembaga pendidikan Kepala sekolah MTs SA Raudhotut Tholibin telah melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui Supervisi yang dibuatnya. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas supervisi yang diterapkan oleh kepala MTS Satu Atap Raudhotut Tholibin.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas serta menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah yang digunakan, yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris effect, effectivity yang berarti hasil, keberhasilan.⁷

Sedangkan menurut E. Mulyasa Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.⁸

⁷Jhon M. Kolis, dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1986) hlm. 14

⁸E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 110

Jadi yang dimaksud Efektivitas adalah tingkatan dari suatu program yang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak, hasil dan manfaat yang diinginkan.

2. Supervisi

Pengertian supervisi dikemukakan oleh Boardman sebagaimana di kutip oleh Piet A Sahertian bahwa supervisi usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁹

Supervisi juga dimaknai sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakannya pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Menurut Suharsimi Arikunto Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.¹¹

⁹Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, cetakan ke 2), hlm. 90

¹⁰Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

¹¹Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta) hlm 106 - 107

Jadi yang dimaksud efektivitas supervisi akademik kepala sekolah adalah suatu kegiatan dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam sekolah tersebut dengan cara yang efektif supaya tujuan dan sasarannya bisa tercapai dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional. Kepala sekolah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Jadi kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki fungsi lain sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi itu dimanfaatkan untuk melakukan control terhadap interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid termasuk didalamnya proses *transfer of knowledge*.¹²

4. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas

Sekolah MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas merupakan lembaga yang berdiri di bawah yayasan Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. MTs SA (Satu Atap) Raudhotut Tholibin ini didirikan yang bernaungan sama dengan MI Raudhotut Tholibin di dalam lingkungan

¹² Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras. Hlm 11

pondok pesantren Raudhotut Tholibin. Penulis menjadikan MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin ini sebagai lokasi penelitian penyusunan skripsi.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, Jadi yang dimaksud dengan efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimanasupervisi yang dilakukan kepala sekolah dan guru di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs SA Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah/madrasah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Bagi kepala sekolah, menjadi rujukan bagi kepala sekolah untuk efektivitas supervisi di sekolah.
- 3) Bagi siswa meningkatkan hasil belajar untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.
- 4) Bagi penulis, mendapatkan data-data mengenai penerapan supervisi di MTs SA Raudhotut Tholibin serta mendapatkan data dalam melaksanakan kegiatan supervisi di MTs SA Raudhotut Tholibin Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah ketanggungan, menjadi salah satu cara yang didapatkan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan pada guru agar personil guru dapat meningkatkan mutu kualitas kinerja dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada guru terkait kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. pelaksanaan supervisi akademik sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor utama di SD Muhammadiyah dengan menggunakan pendekatan secara langsung, metode kunjungan dan pembicaraan individual terkait persiapan guru (meliputi: membuat RPP, metode, teknik yang digunakan) dalam mengajar, pelaksanaan untuk kerja didalam kelas dan penilaian guru terhadap proses pembelajaran dengan melakukan pembinaan serta pengarahan terhadap guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang ada disekolah.¹³ Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah pada pembahasan supervisi dan letak perbedaannya pada tempat dan lokasi, peneliti sebelumnya di tingkat SD sedangkan penulis melakukan penelitian di tingkat MTs.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Isna Nur Rohmah menjelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah tanpa menggunakan pendekatan khusus dan mendetail, tetapi hanya dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan saja sehingga supervisi belum dilakukan secara maksimal.

¹³Uswatun Khasanah “*Supervisi Akademik Di SD Muhammadiyah Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*” (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2015) hlm V

Kesimpulan dari skripsi ini adalah pelaksanaan supervisi hanya mengkoscek tugas tugas setiap guru yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru dan tidak mengkerucut dengan apa yang menjadi sasaran supervisi itu sendiri, hal ini dibuktikan dari pernyataan informen bahwa pelaksanaan supervisi hanya mengacu pada administrasi, pelajaran dan evaluasi.¹⁴ Dalam penelitian ini letak persamaanya adalah pada pembahasan supervisi dan letak perbedaanya pada supervisinya tentang pendidikan dan penulis melakukan penelitian di efektivitas supervisi kepala sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husein Yahya menjelaskan bahwa dalam kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai seorang supervisor sebagai wahana untuknya dalam mengkondisikan sekolah yang ia pimpin terutama guru yang melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang ia buat bersama para pejabat sekolah. Sementara ini pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri Nusawungu dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru tertentu yang diberi wewenang. Kebijakan itu dilakukan karena ketidakmungkinan bagi kepala sekolah untuk melaksanakannya sendiri berkaitan dengan keterbatasan waktu dan tenaga kepala sekolah yang memiliki agenda padat.¹⁵ Dalam peneletian ini letak persamaanya adalah masih ada keterkaitannya dalam supervisor di sekolah meliputi kebijakan kepala

¹⁴ Isna Nur Rohmah “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2016), hlm 80

¹⁵ Tesis Husein Yahya “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengawas PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Se-Rayon Kroya Dan Kabupaten Cilacap*”, (Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (2017) hlm 148

sekolah dan kegiatan supervisi. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitiannya, peneliti sebelumnya meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan pengawasan PAI dalam implementasi kurikulum 2013 sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas supervisi kepala sekolah.

Sesuai dengan beberapa sumber atau informasi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas supervisi merupakan suatu proses kegiatan supervisi di dalam sekolah yang dilakukan oleh pengawas (*supervisor*) secara efektif, efisien, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisilandasanteori yang terdiri dari dua poin, yaitu :pertama, Efektivitas Supervisi yang meliputi penjelasan mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah. Efektivitas supervisi berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan

supervisi, teknik teknik, prinsip, fungsi dan tujuan dan sasaran. Kedua, kepala sekolah yang meliputi pengertian kepala sekolah.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data serta metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajiandan analisis data tentang efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Berisi dua sub bab, sub bab pertama gambaran umum mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas dan Sub bab kedua berisi tentang analisis terhadap efektivitas supervisi kepala sekolah.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

A. Pengertian

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti “ada efeknya” (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹⁶ Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁷

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Sekolah yang efektif pada umumnya menunjukkan kesesuaian antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.¹⁸

Efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1979) hlm 266

¹⁷ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 82

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm 61

sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Efektifitas menjadi salah satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target. Organisasi pendidikan yang efektif adalah lembaga yang menetapkan keberhasilan pada *input*, meliputi karakteristik pendidik, fasilitas, perlengkapan dan materi pembelajaran serta kapasitas manajemen. *process*, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu pendidik dan alokasi waktu peserta didik. *output*, berupa hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan. dan *outcome*, meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar yang lebih tinggi, dan pekerjaan. Efektifitas organisasi pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat antara indikator dengan mutu atau kualitas.¹⁹

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab tentang keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi – kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan – tujuan pendidikan.²⁰

2. Supervisi

¹⁹ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014) hlm, 100

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 20

Supervisi berasal dari bahasa ingris *Supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi di sebut supervisor. Dalam arti morfologis, super = atas, lebih, dan visi = lihat atau penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan atau pangkat/jabatan posisi, dan sebagainya.

Dulu konsep supervisi adalah sebagai pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari dan menemukan kesalahan untuk kemudian diperbaiki. Namun, konsep tersebut menyebabkan guru – guru bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Konsep tersebut di sebut *snooper vision*.

Menurut saherlian supervisi telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut : 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkontinu. 2) Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. 3) menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.²¹

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter (1959) memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas–petugas sekolah dalam memimpin guru–guru dan petugas–petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan

²¹ Maryono, *Dasar – Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta, Ar – Ruzz, 2011) hlm, 17

perkembangan guru–guru, merevisi tujuan–tujuan pendidikan, bahan pengajaran metode dan evaluasi pengajaran.

Menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru–guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.²²

Konsep ini dipertegas oleh Thomas H Brigs & Josep Justman memberikan perumusan bahwa supervisi merupakan usaha yang sistematis dan terus menerus, mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru untuk berkembang, lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid–murid dibawah tanggung jawabnya. Maka supervisi dapat dirumuskan sebagai “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”.²³

Supervisi mempunyai pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru–guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai

²² Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dala Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000) hlm 17

²³ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014) hlm. 3

tujuan–tujuan pendidikan. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁴

Supervisi yang dimaksud di sini adalah Kepala sekolah yang memberikan pembinaan, pengajaran metode, menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru–guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif agar seluruh pengajaran terwujud.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁵

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap – tiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan itu,

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 76

²⁵Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 49.

sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.²⁶

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi pendidikan, ia membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program – program pendidikan. Sebagai seorang manajer dalam organisasi pendidikan, secara *ex officio* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti/pokok) kepala sekolah adalah juga bertindak sebagai pengawas (supervisor) pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap roda organisasi sekolah. Oleh karenanya ia dibekali dengan seperangkat instrumen yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas secara maksimal dan optimal seperangkat tugas itu melekat dalam diri kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Menurut Siahaan bahwa sebagai seorang supervisor di sekolah yang dipimpinya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pembinaan sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusia sampai sumber daya lainnya. Tugas supervisor jika dilihat adalah untuk membina guru – guru agar mampu bertugas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan guru yang berkualitas.²⁷

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 101

²⁷ Amiruddin Siahaan dan Asli Rambe, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2006) hlm, 60- 61

Menurut Thomkins dan Backley menyatakan kualitas penting bagi seorang supervisor sebagai berikut: “Memiliki intuisi yang baik, kerendahan hati, keramahan – tamahan, ketekunan, sifat humor, kesabaran, dan sebagainya adalah ciri – ciri yang penting karena supervisi menyangkut hubungan antara orang – orang.

Menurut kimball wiles menyatakan bahwa “seorang supervisor berurusan dengan persiapan kepemimpinan yang efektif di dalam staf. untuk melaksanakan ini, ia harus selalu berusaha untuk memperbaiki atau mengembangkan sensitivitasnya terhadap perasaan – perasaan orang lain, untuk memperluas ketetapannya tentang anggapannya terhadap pendapat kelompok mengenai hal –hal yang penting agar selanjutnya lebih dapat melaksanakan hubungan – hubungan kerjasama yang kooperatif, untuk berusaha mencapai tujuan – tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya sendiri dan untuk lebih sering berhubungan dengan mereka di dalam kelompok yang bekerja dengannya.²⁸

Berdasarkan dari pengertian dan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah merupakan suatu kegiatan supervisi yang di laksanakan dalam program – program oleh kepala sekolah dan dibantu oleh guru – guru lainnya sebagai supervisor secara efektif sehingga tujuan yang sudah direncanakan itu tercapai dengan tepat.

B. Fungsi

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 85

Efektivitas dalam suatu kegiatan dapat dianggap tercapai dengan melihat fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan – aturan baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun berhubungan dengan guru, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut telah berjalan dengan efektif.

Suatu perusahaan dapat dikatakan efektifitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan proses pembelajaran pada peserta didik berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan.²⁹

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth Jane, maupun Ayer. (dalam *Encyclopedia of educational research* : Chester Harris) mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang sebaik – baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision Of Instruction – Foundation and Dimension (1961)* mengemukakan 8 fungsi Supervisi : 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah. 2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah. 3) memperluas pengalaman guru – guru. 4) Menstimulasi usaha – usaha yang

²⁹ <http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-efektifitas-beserta-aspek-aspek-dan-contoh/#aspek-fungsi-atau-tugas>

kreatif. 5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. 6) menganalisis situasi belajar mengajar. 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf. 8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan – tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru – guru.³⁰

Menurut Harris (1985) dalam menyelenggarakan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, yaitu 1) fungsi administrasi umum, 2) fungsi mengajar, 3) fungsi supervisi, 4) fungsi manajemen, dan 5) pelayanan khusus. Sementara itu, Wiles dan Bondi (1986) menjelaskan fungsi fungsi supervisi berdasarkan peranan supervisor. Menurut mereka peranan supervisi mempunyai beberapa dimensi dan sering tumpang tindih dengan fungsi – fungsi administrasi, kurikulum, dan pengajaran.

Dalam konteks penyelenggaraan sekolah, persinggungan antara tugas supervisi dengan tugas–tugas administrasi, kurikulum dan pengajaran merupakan sesuatu yang tak terelakkan, namun semua itu tetap bertumpu pada pengajaran sebagai inti sentralnya. Supervisi dan kurikulum misalnya, merupakan dua bidang tugas yang berkaitan erat sebab supervisi dilaksanakan dalam rangka implementasi kurikulum. Fungsi supervisi dalam hal ini adalah membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum.³¹

Secara umum, kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah :

³⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 21

³¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 48

1. Membangkitkan dan merangsang guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing – masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat – alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yan diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar – mengajar.
3. Bersama guru – guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode – metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru – guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru – guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi – diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran – penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing – masing.
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi – instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih konkret lagi, kegiatan – kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menghadiri rapat, atau pertemuan organisasi – organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan, dsb.

2. Mendiskusikan tujuan – tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru.
3. Mendiskusikan metode – metode dan teknik – teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar – mengajar.
4. Membimbing guru – guru dalam penyusunan program catur wulan atau program semester, dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru – guru dalam memilih dan menilai buku – buku untuk perpustakaan sekolah dan buku – buku pelajaran bagi murid.
6. Membimbing guru – guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar – mengajar.
7. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visititation* dalam rangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi bagi guru – guru demi perbaikan cara mengajarnya.
9. Mengadakan pertemuan – pertemuan individual dengan guru – guru tentang masalah – masalah yang mereka hadapi atau kesulitan – kesulitan yang mereka alami.
10. \menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
11. Berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus BP3 atau POMG tentang hal – hal mengenai pendidikan anak – anak mereka.³²

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan – kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat kerja sama gur – guru,

³² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 119 - 120

pemenuhan alat – alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru – guru dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.³³

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi efektivitas supervisi kepala sekolah merupakan suatu fungsi supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk mempermudah jalannya kegiatan supervisi dengan lancar dan efektif. suatu kegiatan jika tidak mengetahui fungsinya maka akan menjadi sembarang saat pelaksanaan kegiatan dan juga tidak mungkin efektif pada kegiatan tersebut.

C. Tujuan

Suatu organisasi dikatakan efektif bila organisasi itu mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Organisasi itu efektif bila memenuhi kepuasan pelanggan, mencapai visi organisasi, pemuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi, dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.³⁴

Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi. Di samping itu dapat pula dijadikan tolok ukur dalam menilai efektif

³³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 123

³⁴ <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html?m=1> di unduh pada tanggal 30 September 2018

tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru – guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.

Menurut Feter F. Olivia (1984) tujuan supervisi adalah 1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, 2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan 3) membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf.

Menurut Nawawi (1981) mengemukakan supervisi bertujuan menolong guru – guru agar dengan kesadaran nya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik di dalam melaksanakan tugas – tugasnya. Kata kunci disini adalah kemauan guru sendiri untuk berkembang, dan berusaha sendiri untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya.³⁵

Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.³⁶

Kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru – guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar – mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan

³⁵ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 41 - 42

³⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hlm175

bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.³⁷

Agar tujuan supervisi, khususnya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah, yaitu dalam rangka membantu pihak sekolah (guru – guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik, sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal, maka semua pihak yang terkait harus benar – benar memegang prinsip – prinsip pelaksanaan supervisi.³⁸

Menurut Suharsimi tentang tujuan supervisi itu ada tujuan umum dan tujuan khusus supervisi sebagai berikut :

1. Tujuan Umum Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff sekolah lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staff sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya maka diharapkan prestasi siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan, yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dari pembimbing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, tepat, akurat, dan

³⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 19

³⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 44

rinci, serta benar – benar harus sesuai dengan kenyataan. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang rinci dan jelas sasarannya.

2. Tujuan khusus supervisi

Bertitik tolak dari komponen – komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan khusus supervisi akademik adalah :

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik didalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- d. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khusus dalam mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada

bagaimana kinerja sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek –aspek yang ada kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah.

- f. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga terciptanya situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.³⁹

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan efektivitas supervisi kepala sekolah adalah kegiatan untuk membantu guru dan membimbing siswa pada proses pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kinerja guru dengan tugas yang sudah direncanakan secara efektif dan efisien sehingga bisa optimal. Dan juga tujuan akan tercapai jika dilaksanakan dengan baik serta kerjasama antara guru – guru lainnya yang di pimpin oleh kepala sekolah sebagai supervisor .

D. Prinsip

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru – guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang di dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian maka

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah* (Jakarta : Rinike Cipta, 2004), hlm 42

prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah 1) Prinsip Ilmiah. 2) prinsip demokratis. 3) prinsip kerjasama. 4) prinsip konstruktif dan kreatif.⁴⁰

Menurut Depdiknas (1994), prinsip – prinsip supervisi dimaksud adalah 1) supervisi hendaknya mulai dari hal- hal yang positif, 2) hubungan antara pembina (Supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja, 3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif, 4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak – hak asasi manusia, 5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru, 6) supervisi dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing – masing guru dan 7) supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.⁴¹

Kepala sekolah memegang tanggungjawab yang besar sebagai supervisor, oleh karena itu Moh. Rifai, M.A., mengatakan bahwa untuk menjalankan tindakan tindakan supervisi sebaik – baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar – benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.

⁴⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 20

⁴¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 45 – 46

4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru – guru dan pegawai – pegawai sekolah yang di supervisi.
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru – guru dan pegawai sekolah.
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru – guru.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari – cari kesalahan dan kekurangan. (ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi!)
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal – hal yang negatif, mengusahakan atau memenuhi syarat – syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan – kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan – kesalahan atau kekurangan – kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang – orang yang diawasi.⁴²

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 117

Dari uraian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa prinsip efektivitas supervisi kepala sekolah adalah suatu kerjasama antar guru untuk menjalankan supervisi dengan baik dan lancar yang sudah disertai pada tujuan supervisi. Karena prinsip efektivitas supervisi kepala sekolah harus mengetahui dan memahami dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam melakukan supervisi.

E. Macam

Dilihat dari obyek yang disupervisi dan biasanya di dalam praktek sekarang terdapat tiga macam supervisi, diantaranya :

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan keahliannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Glickman, 1981) sedangkan menurut Daresh (1989) menyatakan bahwa supervisi akademik yaitu suatu upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, sehingga esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa lepas dari penilaian untuk kerja guru di dalam mengelola pembelajaran.

Program supervisi akademik yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, agar kegiatan pembinaan

relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, suatu program supervisi harus realistis dan mudah dilaksanakan. Supervisor dari supervisi akademik yaitu kepala sekolah. Menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dijelaskan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi, yaitu 1) Merencanakan program supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik.⁴³

2. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek – aspek administrasi yang fungsinya sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Selama ini pengawasan sarana dan prasarana sekolah hanya merupakan obyek sasaran inspeksi yang kurang dikaitkan pada kepentingan proses pembelajaran. Masalah kepegawaian, pengelolaan dana, perlengkapan dan sistem informasi yang harus tersedia di setiap sekolah. Namun semua ketersediaan tersebut tidak begitu paham dalam kaitannya dengan pembelajaran yang bermutu.

Supervisi administratif adalah supervisi yang ditujukan pada pembinaan dalam pemanfaatan setiap sarana dan prasarana bagi keperluan kegiatan pembelajaran. Supervisi administratif merupakan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena tersedianya segala aspek yang mendukung kemudahan pembelajaran di sekolah. Pelaksana dari kegiatan

⁴³ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm. 36-37

supervisi administrasi yaitu tenaga administratif seperti pegawai tata usaha. Akan tetapi guru juga harus ikut berperan dalam pelaksanaan supervisi baik berupa tenaga ataupun pikiran dalam lingkup administrasi yang ada di sekolah.⁴⁴

3. Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga ini yang menyebarkan obyek pengamatan supervisor pada aspek – aspek yang berada di lingkungan sekolah. Jika supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan setiap mutu pembelajaran, maka supervisi lembaga bertujuan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Supervisi kelembagaan berkaitan dengan usaha untuk menjadikan sekolah memiliki kinerja yang baik.

Supervisi lembaga (institusional) merupakan supervisi yang berorientasi pada pembinaan aspek organisasi dan manajemen sekolah sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan kualitas sekolah dalam rangka mensukseskan pembelajaran seperti penerimaan peserta didik baru, rombongan belajar, pembagian tugas, pengolahan sarana dan fasilitas sekolah, kalender akademik dan hubungan kerjasama antara orang tua peserta didik dan masyarakat.

Supervisi kelembagaan dalam rangka mensukseskan mutu pelaksana, diantaranya sebagai berikut : 1) kepala sekolah 2) pendidik 3) staf sekolah 4) peserta didik 5) sarana dan prasarana.⁴⁵

⁴⁴ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm. 43

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa macam efektivitas supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan supervisi yang mengacu pada supervisi akademik dari berbagai macam supervisi karena program supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan efektif yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah sehingga tujuannya tercapai.

F. Teknik

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik – teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.⁴⁶

Adapun teknik – teknik supervisi adalah sebagai berikut :

1. Teknik Supervisi Yang Bersifat Kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama – sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok (sahertian).

Teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain :

⁴⁵ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm. 44

⁴⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm 113

a. Pertemuan orientasi bagi guru baru.

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan supervisee (terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisi memasuki suasana kerja yang baru, dikutip menurut pendapat Sagala dan Sahertian

b. Rapat Guru

Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.

c. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti MIPA, Bahasa, Ips dan sebagainya, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngbrol/berbincang-bincang dengan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi.

d. Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain.

e. Workshop

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok.

f. Tukar menukar pengalaman.

Tukar menukar pengalaman “Sharing of Experience” suatu teknik pertemuan dimana guru menyampaikan pengalaman masing masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberikan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain.⁴⁷

2. Teknik Individual Dalam Supervisi

Teknik individual menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi – pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain :

a. Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar.

⁴⁷ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm. 10 - 14

b. Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga yang tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selama berada dikelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti, dan menggunakan instrumen yang ada terhadap lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru selama jam pelajaran.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan – keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mengajar, dimana disini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

d. Intervisitasi (Mengunjungi Sekolah Lain)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah – sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah – sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat –kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut maju.

e. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar.

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek – aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek – aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif.

f. **Menilai Diri Sendiri**

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing – masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik.

3. Diskusi Panel

Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan.

4. Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik.

5. Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato –pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek – aspek yang berbeda.

6. Demonstrasi Mengajar

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar dikelas oleh supervisor.

7. Buletin Supervisi

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa – peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara mengajar, tingkah laku siswa dan sebagainya. Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik.⁴⁸

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru – guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru – guru dalam hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru – guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar – mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru – guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru – guru untuk mengikuti penataran yang

⁴⁸ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm 117 - 120

sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru – guru dalam mempraktekkan hasil – hasil penataran yang telah diikutinya.⁴⁹

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa teknik efektivitas supervisi kepala sekolah merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mempermudah jalannya pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh guru atau supervisor, akan tetapi harus mengetahui dan memahami teknik mana yang akan digunakan dengan melihat disetiap situasi belajar mengajar dan bisa langsung di selesaikan dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 123

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Maka penulis berupaya untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵¹

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁵²

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontek

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

⁵¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: GadjahMada University Press, 1998), hlm. 63.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

sosial alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵³

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran yang meliputi proses kegiatan supervisi di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, Dukuh Waluh, Kembaran, Banyumas terletak di Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin, dengan alasan sebagai berikut :

1. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan supervisi di dalam sekolahan.
2. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin memiliki guru dengan *background* yang baik karena sekolah juga terletak di lingkungan pondok pesantren.

Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2018.

C. Sumber Data

1. Subjek penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Roudhotut Tholibin, maka penulis

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu –Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), hlm. 9.

membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut subjek penelitian di antaranya:

- a. Kepala sekolah DR. Jumail Ali Syamsudin, SHI, M.Pd.i
- b. Guru – Guru MTs SA Raudhotut Tholibin

2. Objek Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵⁴

Penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh informasi tentang efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs SA Raudhotut Tholibin

⁵⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 132.

Kembaran Banyumas, dan penulis melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang ditentukan.⁵⁵

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini selain metode observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara, yang nantinya wawancara akan dilakukan dengan narasumber diantaranya Kepala Sekolah, serta kepada guru – guru lainnya.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan penulis.

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵⁷ Sehingga perlunya metode dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

⁵⁵Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember), hlm 129.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 329.

⁵⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 143.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data interaktif yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁸ Sehingga dari data yang diperoleh dalam penelitian tentang efektivitas supervisi kepala sekolah nantinya penulis melakukan pemilihan hal-hal yang perlu dan akan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.⁵⁹

Penulis menggunakan penyajian data yaitu untuk menyajikan data yang diperoleh. Adapun data atau informasi yang didapatkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang nantinya dibaca, dipelajari dan dikaji serta di analisis dengan teliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* hlm 338

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* hlm 341

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰

Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh dari pihak sekolah. Sehingga nantinya dapat diketahui kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis, melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹

IAIN PURWOKERTO

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* hlm 345

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* hlm 330

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas merupakan lembaga yang berdiri di bawah yayasan Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. MTs SA (Satu Atap) Raudhotut Tholibin ini didirikan yang bernaungan sama dengan MI Raudhotut Tholibin di dalam lingkungan pondok pesantren Raudhotut Tholibin.

MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin berdiri pada tahun 2009 kemudian surat keputusan terbit yang ditandatangani oleh kepala Mapenda Islam, Kemenag Kanwil Jateng pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan Nomor D/KW/MTs/231/240 tentang susunan dan tata kerja di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin dengan nomor statistik madrasah (NSM) 121233020044 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20363747.⁶²

2. Letak Geografis

Secara geografis lokasi gedung MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Dukuh Waluh, Kembaran, Banyumas sangat strategis, mewah dan megah karena terletak di lingkungan pondok pesantren Raudhotut Tholibin dan tidak

⁶² Dokumentasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, dikutip pada tanggal 01 November 2018.

jauh dari jalan raya dukuhwaluh hanya berjarak 200 M. Lokasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin mempunyai jarak tempuh ke Polsek Kembaran 2,5 Km, dengan MAN Purwokerto 1 2 KM, dengan Kampus UMP Purwokerto 300 M, dengan pasar tambak sogra 2,3 Km. Dengan kampus Universitas Harapan bangsa 1,3 Km. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin ini terletak pada lintasan desa atau pedesaan di jalan Pesantren Rt 01 Rw 07 Dukuh Waluh Kembaran Banyumas 53182. Gedung MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin berdiri diatas tanah seluas 5470², dengan batas wilayah.

Sebelah Barat : Pesawahan

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Utara : Pesawahan

Sebelah Selatan : Pesawahan⁶³

3. Visi Misi Dan Tujuan

Visi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin kembaran adalah :

“UNGGUL DALAM BERPRESTASI, BERBUDI LUHUR DAN BERIMAN.

Misi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pendalaman terhadap agama islam menurut Faham ‘ala Ahlissunah Waljama’ah.
- 2) Menciptakan suasana yan kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.

⁶³ Dokumentasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, dikutip pada tanggal 01 November 2018.

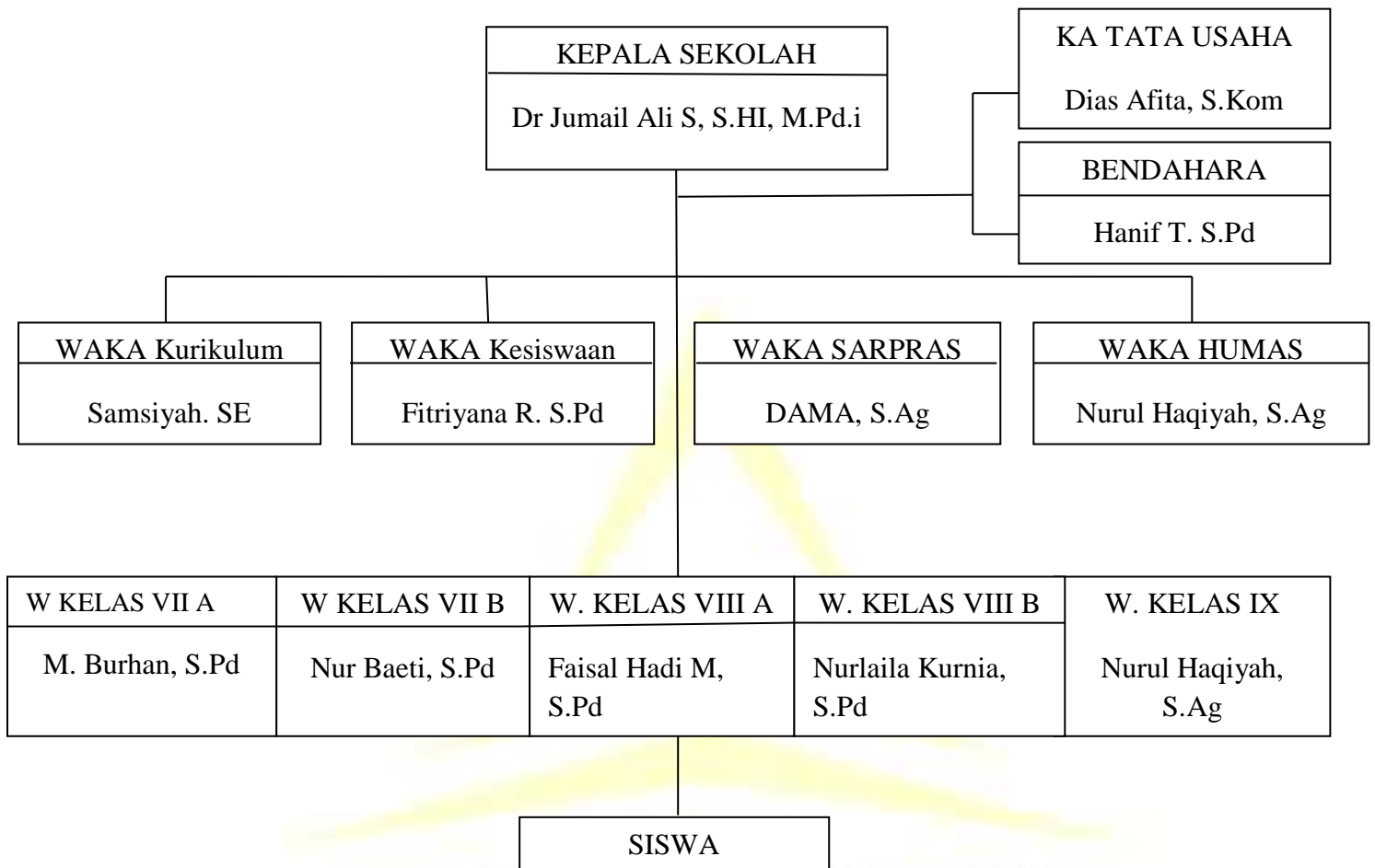
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- 5) Mengembangkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang agamis, kreatif, inovatif dan berkecakapan.

Tujuan MTs

Secara umum, tujuan pendidikan MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran ialah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sehingga menghasilkan individu religius yang muttaqin dan berakhlakul karimah, memiliki integritas pribadi, patriot demokrasi dan memiliki orientasi global. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi Madrasah.

IAIN PURWOKERTO

4. Struktur Organisasi



5. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksananya proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin ada 14 orang/guru dengan 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Berikut ini adalah daftar nama guru MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas Tahun Ajaran 2018-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel.⁶⁴

Tabel 1
Kedaaan Guru MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas

No	Nama	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Dr Jumail Ali, S.HI. M, Pd.i	S3	Fiqh
2.	Akhmad Sauqi, S.Pd.i	S1	Al-quran Hadits
3.	Dama, S.Ag	S1	Akidah Akhlak
4.	Nur Baeti, S.Pd	S1	SKI/PPKN
5.	Nurlaila Kurnia, S.Pd	S1	Bhs Indonesia
6.	Nurul Haqiyah, S.Ag	S1	Bhs Arab/BTA
7.	Indah Tri Septiyani, S.Pd	S1	Matematika
8.	Fitriyana R, S.Pd	S1	IPS
9.	Muhammad Burhan, SE	S1	Bhs Inggris
10.	Samsiyah. SE	S1	Prakarya
11.	Hanif T, S.Pd	S1	Penjasorkes
12.	Siti Watiningsih S.Pd	S1	Bhs Daerah
13.	Dias Afita, S.Kom	S1	TIK
14.	Sulaiman,S.Pd	S1	Seni Budaya
15.	Faisal Hadi M, S.Pd	S1	IPA

⁶⁴ Dokumentasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, dikutip pada tanggal 01 November 2018.

6. Keadaan Karyawan

Karyawan bekerja untuk membantu berjalannya sekolah dengan baik dengan tujuan pendidikan sesuai yang sudah disesuaikan dan ditetapkan oleh sekolah.

Adapun daftar nama karyawan di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2
Keadaan Karyawan MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

No	Nama	Pendidikan	Tugas
1	Afifudin	SMA	Pembantu Umum
2	Amaludin	SMA	Pembantu Umum
3	Sumantri	SMA	Satpam

7. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan suatu faktor penting dalam pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, oleh karena itu peserta didik harus ada dan dibutuhkan di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Jumlah seluruh siswa MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 130 siswa, dengan rincian kelas VII 48 siswa, kelas VIII 54 siswa, kelas IX 28 siswa.⁶⁵

Tabel 3

⁶⁵ Dokumentasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, dikutip pada tanggal 01 November 2018.

Keadaan Siswa MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	10	13	23
2	VII B	10	15	25
3	VIII A	10	15	25
4	VIII B	8	11	29
5	IX	13	15	28
TOTAL		51	69	130

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana MTs Satu Atap memiliki ruangan diantaranya ada ruang UKS, perpustakaan, dan kelas. Berikut ini data tentang sarana prasarana MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin:⁶⁶

Tabel 4
Sarana Prasarana MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

No	Jenis	Jumlah	Status Kepemilikan	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Milik	Layak dan Baik
2	Ruang kepala Madrasah	1	Milik	Layak dan Baik
3	Ruang Kelas	5	Milik	Layak dan Baik
4	Ruang Lab IPA	1	Milik	Layak dan Baik
5	Ruang UKS	1	Milik	Layak dan Baik
6	Ruang OSIS/Pramuka	1	Milik	Layak dan Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Milik	Layak dan Baik
8	Ruang Dapur	1	Milik	Layak dan Baik

⁶⁶ Dokumentasi MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, dikutip pada tanggal 01 November 2018.

9	Ruang Tamu	1	Milik	Layak dan Baik
10	Ruang Ganti Pakaian	2	Milik	Layak dan Baik
11	Ruang Kamar Mandi/Toilet	4	Milik	Layak dan Baik

B. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Penyajian Data

a. Perencanaan Supervisi.

Mengingat perencanaan supervisi sangat menentukan dalam hal hasil belajar siswa maka perencanaannya harus dilakukan dengan baik. Tentunya harus terdapat program-program supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dibantu dewan guru. Sehingga tujuan yang sudah direncanakan tercapai dengan tepat.

Dalam rencana supervisi di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengumpulkan seluruh dewan guru untuk membahas kiat-kiat yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam satu tahun ke depan. Dalam hal ini kepala sekota sebagai fasilitator sekaligus sebagai pengambil keputusan. Tentunya keputusan dilandasi sesuai kesepakatan.

Selanjutnya setelah pengumpulan dewan guru untuk musyawarah maka diperoleh hasil kesepakatan. Adapun hasil musyawarah terkait perencanaan supervisi yang diobservasi diantaranya adalah: proses pembelajaran meliputi pembukaan pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, buku

mutasi siswa, buku tamu dan lain-lain. Sekaligus membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Perencanaan dalam supervisi akademik di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin dimulai dengan mengumpulkan semua guru-guru untuk rapat, membahas perencanaan terkait kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan dengan kesepakatan kerja mengenai yang diobservasi di kelas, yaitu tentang proses pembelajaran dan administrasi kelas. Proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, buku mutasi siswa, buku tamu dan lain-lain serta membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.⁶⁷

Tujuan diadakan perencanaan supervisi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan supervisi di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin diantaranya untuk membantu semua guru dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar serta mewujudkan lingkungan kondusif.

Tujuannya jelas untuk membantu guru dalam melakukan proses mengajar dan mengembangkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang baik.⁶⁸

Dalam pendukung proses supervisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik terutama dalam sarana dan prasarana. Di sini masih mengalami

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

keterbatasan. Ini pastinya menjadi kendala. Dalam perjalanannya dampak ini tidak terlalu beresiko dalam hasil.

Pembelajaran, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, perangkat belajar yang kurang lengkap, itu berkaitan dengan KBM.⁶⁹

Adapun mengenai hasil kesepakatan bersama tidak dibukukan secara baik. Ini menyebabkan tidak tersistematisnya dalam menjalankan rencana kegiatan.

Diadakan supervisi supaya dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran silabus, rpp, prota promes.⁷⁰

Yang bertindak sebagai supervisi yaitu kepala sekolah. Para guru di supervisi oleh kepala sekolah. Dan kepala sekolah di supervisi oleh pengawas. Untuk itu kepala sekolah adalah inti dari penentuan sukses dan tidaknya penerapan supervisi. Dengan penerapan yang baik akan diperoleh hasil yang baik pula.

Guru di supervisi oleh kepala sekolah, kepala sekolah disupervisi oleh pengawas.⁷¹

Adapun yang di supervisi di MTs satu atap raudhotul tholibin diantaranya tentang proses pembelajaran dan administrasi kelas. Proses pembelajaran di sini meliputi pembuka pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan mengenai administrasi kelas yang di supervisi meliputi daftar hadir siswa, buku mutasi siswa, buku tamu dan

⁶⁹Hasil wawancara dengan bapakJumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapakJumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁷¹Hasil wawancara dengan bapakJumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

lain-lain serta membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tentang proses pembelajaran dan administrasi kelas. Proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, buku mutasi siswa, buku tamu dan lain-lain serta membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.⁷²

b. Pelaksanaan Supervisi

Sesuai praktik di lapangan dalam perencanaan supervisi di Mts satu atap sejauh ini masih belum terorganisasi secara maksimal. Ini dibuktikan dengan belum terserukurnya perencanaan dengan baik. Bahkan tidak ada rencana-rencana yang tertulis dengan jelas.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama dilakukan setiap satu semester sekali. Dengan belum jelasnya kapan akan dilakukan evaluasi supervisi, yang terpenting setiap semester.

Setiap tengah semester.⁷³

Dalam pelaksanaan supervisi bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa jauh guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Bagaimana pemahamannya dalam menyampaikan materi. Perangkat yang dilakukan sesuai atau tidak dengan tugasnya. Ini dibuktikan dari hasil yang diinginkan sesuai oleh guru atau tidak.

⁷²Hasil wawancara dengan bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

Intinya kegiatan Supervisi agar mengetahui guru tersebut dlm pelaksanaan pengajaran penyampaian materi pada siswa itu dapat diserap apa ngga, perangkatnya lengkap apa ga, kalo lengkap itu sesuai dengan tugasnya. dan menghasilkan apa yang diinginkan oleh guru tersebut.⁷⁴

Sesuai jadwal kepala sekolah diharuskan mengelilingi kelas setiap setengah bulan sekali untuk memastikan guru ada di ruangan atau tidak. Melihat bagaimana guru dalam mengajar. Kondisinya nyaman atau tidak. Pada prakteknya kepala sekolah belum menerapkan jadwal ini. Dimungkinkan berbagai sebab. Dari sibuknya kepala sekolah terkait jadwal di luar sekolah bahkan mengurus hal-hal mendadak yang tidak ada di juklas juklis mengenai mengurus anak yang bandel.

Kepala sekolah setengah sebulan sekali mengelilingi semua kelas, ada gurunya apa tidak. melihat guru mengajar. Kondisi siswa bagaimana nyaman apa tidak, dalam menerima pembelajaran mudah dicerna apa tidak gitu. Tapi ya jarang. Mungkin kepala sekolah sibuk.⁷⁵

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Dengan adanya demikian diharapkan guru-guru dapat berpikir dengan luas tanpa merasa terbebani. Pemikiran yang luas akan menimbulkan rasa terbuka untuk semua perkembangan ilmu sehingga guru tidak ketinggalan pengetahuan. Tentunya harus diawasi oleh kepala sekolah agar dalam prosesnya tidak ada kendala.

⁷⁴Hasil wawancara dengan bapakJumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁷⁵Hasil wawancara dengan bapakDama pada tanggal 17 Oktober 2018

Untuk memudahkan evaluasi supervisi kepala sekolah sudah menetapkan jadwal sebelum kelas meeting dimulai. Namun masih belum juga ditetapkan jadwal siapa yang pertama dan siapa yang terakhir.

Ada. Biasanya sudah terjadwal terlebih dahulu. Sebelum kelas meeting dimulai sudah ada jadwal kapannya. Dan itu bergantian.⁷⁶

Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi diantaranya menanyakan kendala apa saja. Apakah sudah sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Yang perlu diperbaiki menurut penulis adalah menerapkan jadwal yang jelas saat mengevaluasi supervisi. Menerapkan benar-benar semua agenda supervisi.

Adapun supervisi tidak akan berjalan tanpa melihat hasil out put semua siswa. Siswa adalah ujung tombak inti supervisi berlangsung. Kesuksesannya dapat di lihat dari seberapa sukses siswa dalam menyerap ilmu dan mempraktekannya. Siswa yang berbagai latar tentunya mempengaruhi cara belajar, cara berpikir, dan cara bertingkah. Perbedaan ini yang nantinya dapat dilihat dari kemampuannya dalam berbagai aspek. Adapun untuk siswa yang mengantuk saat berlangsungnya prose belajar mengajar di MTs Satu Atap Roudotul Tolibin tidak termasuk permasalahan. Yang terpenting siswa masih dapat menghargai guru yang menyampaikan materi. Kasus mengantuk, tidak suka dengan mata pelajaran, ada yang tidak memperhatikan adalah hal wajar dan masih dianggap belum menyalahi

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

aturan. Yang terpenting out put nya masih bagus. Tidak merugikan pihak manapun.

Siswa mengantuk, tidak suka dengan mata pelajaran saya, ada yang tidak memperhatikan. Itu saya masih menganggapnya wajar. Yang penting out putnya bagus.⁷⁷

c. Tahap penilaian

Dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi di sekolah, kinerja dewan guru menjadi lebih terarah. Mengingat perencanaan supervisi sangat penting untuk menuju keberhasilan belajar mengajar. Suatu hasil akan dikatakan sukses jika dalam perjalanan dalam menerapkan serangkaian aturan dilakukan dengan efektif.

Efektivitas dalam suatu kegiatan dapat dianggap tercapai dengan melihat fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan-aturan baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun berhubungan dengan guru, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut telah berjalan dengan efektif.

Untuk mewujudkan kinerja yang efektif maka diperlukan koordinasi yang bagus sebelum program dilaksanakan. Yang mana nantinya tidak ada alasan tidak tahu. Kegiatan Supervisi agar mengetahui guru tersebut dalam pelaksanaan pengajaran penyampaian materi sesuai dengan tugasnya dan menghasilkan apa yang diinginkan oleh guru tersebut.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

Dalam hal ini Kepala sekolah bertindak sebagai penilai dalam mengevaluasi supervisi. Yang dinilai yaitu mengenai penilaian setiap pelajaran, penilaian karakter dan penanganan murid yang kurang baik. Kehadiran siswa, keadaan siswa. Tujuan materinya dalm pembelajaran dan sikap mengajar. Tentunya prestasi akademin di mata pelajaran masing-masing dan kedisiplinan serta mimpi-mimpi anak-anak.

Tujuan materinya dalm pembelajaran dan sikap mengajar. Tentunya prestasi akademin di mata pelajaran masing-masing dan kedisiplinan serta mimpi-mimpi anak-anak.⁷⁸

Jika dalam perjalanannya ada kendala yang sangat berat maka dianjurkan untuk mencari solusi bersama. Ini pasti dimungkinkan mengingat banyak sekali sifat dari para siswa. Tidak hanya merujuk pada para siswa. Jika ada kendala dalam mempraktikan supervisi yang telah dibuat maka perlu juga mencari solusi bersama. Ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja semua guru. Semua guru pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dan kelebihan tidak dipungkiri berpengaruh pada kinerja mereka. Kinerja mereka berpengaruh pada seberapa sulses siswa dalam menyerap materi, mempraktikan akhlak terpuji, memiliki wawasan luas tentang keinginan masa depannya.

Membantu mencari solusi iya.⁷⁹

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

Diadakan supervisi apa yang disampaikan oleh guru bisa terserap oleh murid, saat uts/uas bisa mengerjakan yang diberikan oleh pelajaran. Pelajaran yang menyenangkan.⁸⁰

Penilaian supervisi diadakan setiap enam bulan sekali setelah selesai proses pembelajaran dalam satu semester dengan belum tahu kapan hari yang dipilih dalam melakukan penilaian supervisi. Yang terpenting saat kelas meeting berlangsung. Mengingat supervisi sangat penting dilakukan maka seharusnya semuanya terprogram secara jelas dan terarah. Dengan demikian akan menghasilkan kinerja maksimal dengan hasil maksimal pula. Pada kenyataannya tidak demikian di MTs Satu Atap Raudhotul Tholibin. Di MTs tersebut belum terstruktur dengan baik. Namun demikian dalam hasil proses pembelajaran sudah lumayan bagus mengingat masih kurangnya perhatian dalam pentingnya pembuatan supervisi dengan bagus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru dalam menyampaikan materi pada siswa.

Penilaian dilaksanakan saat supervisi itu berakhir dan sudah mengetahui dari kegiatan belajar mengajar yang guru sampaikan pada murid dalam pemahaman materinya.⁸¹

d. Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan sudah sesuai dengan rencana bahwa kegiatan supervisi untuk membantu guru dan mengembangkan proses belajar mengajar yang baik. Karena guru sudah menyiapkan semua materi yang disampaikan selanjutnya mendiskusikannya kembali pada dewan guru dan karyawan untuk

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

membahas apa saja yang perlu dibenahi dan dikembangkan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penggerak supervisi, pemantau pelaksanaan supervisi dan penilaian hasil supervisi memberikan contoh yang baik, memberi motivasi, mendorong agar mereka tetap berkarya, tetap berkembang, menerima kritik, menerima saran dan selalu disiplin.

Kepala sekolah menyarankan semua guru untuk tetap terus belajar untuk mendalami bidangnya, serta bila dimungkinkan untuk belajar bidang yang lain supaya semakin menemukan persamaan semua ilmu. Belajar dan terus belajar. Tidak harus kuliah lagi yang penting tetap belajar. Kalau perlu kuliah lagi.

Setelah supervisi selesai dilakukan nanti guru yang di supervisi di panggil, kemudian di sampaikan langsung bahwa ada kekurangan dan kelebihan, perlu pembenahan utk kedepannya. Sejauh yang saya tahu sudah tepat. Sudah sesuai prosedur. Bahkan kepek lebih kekeluargaan pada kami, sehingga kami merasa nyaman.⁸²

Untuk kemajuan dan keberhasilan bersama, Kepala sekolah memberi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran, memberi bimbingan cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Peran sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dengan cara mengusulkan ke atas biar dapat sarana dan prasarana lebih baik. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penciptaan

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di sekolah adalah sebagai contoh dan pengayom.

Semua guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah lebih dari cukup walaupun masih belum maksimal. Dalam perjalanannya kepala sekolah beserta dewan guru terus memperbaiki supervisi agar nantinya akan lebih baik. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk memberikan arahan dalam mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi supervisi. Mengingat supervisi sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah katena supervisi bertujuan untuk ini. Prestasi yang sudah didapatkan baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik pernah diraih.

2.Kendala dan Upaya Pelaksanaan Supervisi

a. Kendala Pelaksanaan Supervisi

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan supervisi di MTs Satu Atap Raudotul Tholibin diantaranya murid pindahan, murid tidak masuk tanpa keterangan. Adapun mengenai murid yang tidak masuk lebih dari satu hari sudah mulai mendapat perhatian. Jika membolos lebih dari tiga kali sudah mulai mendapat perhatian serius dan mulai dicari sebabnya.

Kendalanya murid pindahan, mbolos, tidak masuk. kendala guru, honor. Kembali niatan guru iya ngibadah. Murid yang membolos lebih dari satu hari sudah mulai mendapat perhatian. Jika lebih dari tiga kali sudah mendapat perhatian serius.⁸³

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

Masalah yang timbul dari murid tidak hanya tentang murid membolos tanpa keterangan, ada pula murid mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung, murid tidak suka mata pelajaran tertentu, ada murid yang tidak memperhatikan pelajaran saat sedang berlangsung. Masalah murid seperti itu masih menganggapnya wajar. Yang penting outputnya bagus.

Siswa mengantuk, tidak suka dengan mata pelajaran saya, ada yang tidak memperhatikan. Itu saya masih menganggapnya wajar. Yang penting outputnya bagus.⁸⁴

Tidak hanya siswa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi. Guru honorer pun menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi. Gaji tak seberapa seberapa menjadi permasalahan tersendiri yang berpengaruh pada kinerja guru. Sejalan dengan itu, guru honorer di MTs Roudhotul Tholibin memiliki niat beribadah. Niat inilah yang menjadi tonggak kesuksesan supervisi yang telah disepakati. Walaupun masih banyak supervisi yang harus diperbaiki untuk lebih bagus lagi.

Kendalanya murid pindahan, mbolos, tidak masuk. kendala guru, honor. Kembali niatan guru iya ngibadah. Murid yang membolos lebih dari satu hari sudah mulai mendapat perhatian. Jika lebih dari tiga kali sudah mendapat perhatian serius.⁸⁵

b. Upaya Pelaksanaan Supervisi

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara memberikan contoh yang baik, memberi motivasi, mendorong agar

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 17 Oktober 2018

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

mereka tetap berkarya, tetap berkembang, menerima kritik, menerima saran. Disiplin. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Memberikan contoh yang baik, memberi motivasi, mendorong agar mereka tetap berkarya, tetap berkembang, menerima kritik, menerima saran. Disiplin.⁸⁶

Sedangkan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan cara menyarankan semua guru untuk tetap terus belajar dalam mendalami bidangnya. Bila dimungkinkan belajar bidang lain supaya semakin menemukan persamaan semua ilmu. Belajar dan terus belajar. Belajar tidak harus di bangku kuliah. Bahkan saat dimungkinkan perlu kuliah lagi.

Menyarankan semua guru untuk tetap terus belajar untuk mendalami bidangnya, serta bila dimungkinkan untuk belajar bidang yang lain supaya semakin menemukan persamaan semua ilmu. Belajar dan terus belajar. Tidak harus kulaih lagi yang penting tetep belajar. Kalau perlu kuliah lagi.⁸⁷

Upaya yang bisa dilakukan apabila terjadi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi dengan cara mendiskusikannya kembali pada dewan guru dan karyawan, untuk membahas apa saja yang perlu dibenahi dan yang perlu dikembangkan.

Mendiskusikannya kembali pada dewan guru dan karyawan untuk membahas apa saja yang perlu dibenahi dan dikembangkan.⁸⁸

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Jumail Ali Syamsudin pada tanggal 17 Oktober 2018

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi di MTs Satu Atap dimulai dengan mengumpulkan seluruh dewan guru untuk mendiskusikan supervisi yang diobservasi, diantaranya proses pembelajaran meliputi pembukaan pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, buku mutasi siswa, buku tamu sekaligus membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Adapun hasil kesepakatan bersama tidak dibukukan secara baik. Ini menyebabkan kurang efektif dalam menjalankan rencana kegiatan. Sedangkan pelaksanaan supervisi di Mts Satu Atap sejauh ini masih belum terorganisasi secara maksimal. Ini dibuktikan dengan belum tersetrukturnya perencanaan dengan baik.

Terkait penilaian supervisi diadakan setiap enam bulan sekali setelah selesai proses pembelajaran dalam satu semester dengan belum tahu kapan hari yang dipilih dalam melakukan penilaian supervisi.

Mengenai tindak lanjut supervisi sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan dengan terus membenahi dan terus meningkatkan agar kedepannya lebih bagus. Tindak lanjut supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik.

Supervisi dikatakan efektif jika semua perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut supervisi dapat dilaksanakan semuanya dengan baik. Setelah peneliti melakukan telaah supervisi yang diterapkan oleh kepala MTS Satu Atap Raudhotut Tholibin belum sepenuhnya efektif. Perlu banyak upaya perbaikan dan pembenahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah untuk memperbaiki supervisi agar lebih efektif. Dilakukannya supervisi dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan secara baik dan meningkatkan guru melalui berbagai program pelatihan agar dapat memiliki kepribadian yang bertanggungjawab terhadap segala macam tugas administratif maupun pengajaran. Kepala sekolah harus memberi dukungan Motivasi agar guru dapat menerapkan pengetahuan dan ilmu yang dikuasai dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari hanya manusia biasa yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan. Dengan demikian penyusunan dan penulisan skripsi ini masih kekurangan dari bahasa maupun lainnya. Oeh sebab itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan pembacanya pada umumnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar –Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta : Rinike Cipta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu –Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://kouzinet.blogspot.co.id/2010/10/konsep-sekolah-satu-atap.html>
- <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html?m=1> di unduh pada tanggal 30 September 2018
- Khasanah, Uswatun. 2015 “*Supervisi Akademik Di SD Muhammadiyah Ketangguhan Kecamatan Ketangguhan Kabupaten Brebes*” (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- Makawimbang, Jerry H. 2011 *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pusaka
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rachmawati, tutik dan Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rohmah, Isna Nur. 2016. “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*”,(Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- Sadily, Hasan dan Jhon M. Kolis. 1986. *kamus inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Press Jember.
- Siahaan, Amiruddin dan Asli Rambe. 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Ciputat:Quantum Teaching
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Husein. 2017. “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengawas PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Se-Rayon Kroya Dan Kabupaten Cilacap*”, (Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam